

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk keberlangsungan hidup sehari-hari. Dengan pendidikan maka akan terjadi perubahan sikap dan tata laku individu maupun kelompok untuk mencapai kesejahteraan. Di Indonesia, pendidikan di masyarakat memiliki beberapa tahapan, mulai dari prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Tahapan pendidikan tersebut merupakan pendidikan formal yang ditempuh masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa. Selain pendidikan formal, terdapat pendidikan non-formal di luar sekolah yang mendukung dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan non-formal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, sanggar, majelis taklim, dan lain sebagainya.

Kota Malang merupakan salah satu kota yang dijuluki sebagai Kota Pendidikan. Kota ini terletak di Pulau Jawa yang merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur. Kota ini mendapat julukan sebagai kota pendidikan karena menjadi tujuan banyak pelajar khususnya calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Kota Malang. Sebutan kota pendidikan ditetapkan dalam salah satu Sidang Paripurna Gotong Royong Kotapraja Malang pada tahun 1962 bersamaan dengan sebutan lainnya yaitu Kota Malang sebagai kota industri dan kota pariwisata. Ketiga pokok tersebut kemudian menjadi cita-cita masyarakat Kota Malang yang saat ini disebut Tri Bina Cita Kota Malang.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi perubahan yaitu dengan adanya tuntutan masyarakat memperoleh fasilitas pendidikan yang baik dan berkualitas. Sebagai kota pendidikan, jumlah institusi pendidikan di Kota

Malang mencapai 1000 lebih institusi meliputi pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi baik pendidikan formal maupun non formal.

Tabel 1.1. Jumlah Institusi Pendidikan di Kota Malang

No.	Wilayah	TK	KB	TPA	SPS	PKBM	SKB	SD	SMP	SMA	SMK	SLB	PG	Total
		Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
1	Kec. Lowokwaru	75	42	9	35	7	0	63	24	13	13	4	10	285
2	Kec. Sukun	77	23	2	31	3	0	61	21	6	12	3	5	239
3	Kec. Kedungkandang	72	27	3	36	5	0	58	18	6	10	3	4	238
4	Kec. Blimbing	67	29	6	22	3	1	59	23	4	11	7	6	232
5	Kec. Klojen	63	30	3	32	1	0	43	27	18	10	2	8	229
Total		354	151	23	156	19	1	284	113	47	56	19	33	1,256

Sumber: Malangkota.bps.go.id, diakses pada 5 Januari 2023

Tingginya jumlah institusi di Kota Malang perlu didukung dengan fasilitas penunjang belajar dan penyedia sumber pustaka di luar sekolah yang sejalan dengan perkembangan informasi dan teknologi. Fasilitas penunjang yang dapat melayani seluruh tingkatan pelajar di Kota Malang adalah perpustakaan. Sebagian besar institusi pendidikan di Kota Malang tentunya telah memiliki perpustakaan masing-masing, namun dengan jumlah pelajar yang banyak maka ada keterbatasan dalam penyediaan bahan pustaka dan daya tampung pengguna. Dengan dibangunnya perpustakaan umum diharapkan dapat menyediakan buku-buku penunjang dan referensi selain buku yang didapat pelajar di sekolah atau kampus.

Perpustakaan menyediakan berbagai macam buku dan materi cetak lainnya seperti koran dan majalah yang merupakan sumber pengetahuan dan informasi baik lokal maupun global yang dapat dipinjam oleh siapapun. Namun dengan tersedianya materi cetak yang dapat diakses bebaspun masih banyak masyarakat yang kurang tertarik untuk datang ke perpustakaan. Pada dasarnya, minat baca masyarakat Indonesia masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan data United Nations Educational, Scientific and Cultural Organizatoin (UNESCO) di tahun 2016 Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara di dunia. Dimana hanya 0,001 persen atau 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS)

tahun 2022 disebutkan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia secara keseluruhan berada di angka 59,52 dengan durasi membaca 4-5 jam per minggu dan 4-5 buku per triwulan. Sehingga dalam perancangan perpustakaan perlu dipikirkan solusi agar dapat menarik minat masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan membaca buku-buku yang tersedia sesuai minatnya masing-masing.

Kota Malang sendiri telah memiliki perpustakaan umum kota yang bernama Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Lokasinya berada di Kecamatan Klojen, lebih tepatnya di Jl. Besar Ijen No 30A. Posisi perpustakaan ini berada di pojok persimpangan antara Jl. Ijen dan Jl. Semeru. Di bagian depan terdapat Monumen Melati yang menjadi penanda di kawasan Ijen.



*Gambar 1.1. Perpustakaan Umum Kota Malang
Sumber: Google, diakses pada 17 Januari 2023*

Perpustakaan Umum Kota Malang ini mempunyai koleksi buku yang cukup lengkap dan dilengkapi dengan ruang baca. Seiring berjalannya waktu, koleksi di perpustakaan ini terus bertambah. Dengan banyaknya jumlah koleksi, penataan rak rak buku semakin kurang tertata. Rak buku diletakkan di berbagai tempat membentuk ruang-ruang baca di bagian tengah yang digunakan sebagai ruang baca. Penempatan rak seperti ini membuat ruangan terkesan sempit, ditambah dengan tinggi plafon yang kurang membuat ruangan terasa kecil. Tidak ada papan penanda untuk kategori buku yang membantu pengunjung menentukan arah secara mandiri.

Pada lantai 1 terdapat ruang baca anak yang tergabung dengan fasilitas area bermain. Hal ini membuat anak-anak lebih memilih untuk bermain dibandingkan membaca buku-buku yang disediakan. Sedangkan pada lantai 2 terdapat ruang koleksi braille khusus pengguna tunanetra. Lokasi ruang ini berada di lantai 2 yang mana menyulitkan bagi penyandang difabel. Penyediaan fasilitas ramah difabel perlu didukung dengan sarana yang memudahkan seperti menyediakan *guding block* pada lantai dan lift khusus untuk mempermudah pengguna mencapai ruangan tersebut. Permasalahan lain berkaitan dengan jam operasional perpustakaan yang terbatas. Perpustakaan hanya buka 5 hari seminggu selama jam kerja pukul 08.30 – 15.30 pada hari Senin sampai Kamis dan pukul 08.00 – 14.30 pada hari Jumat. Sedangkan pelajar cenderung belajar dan mengerjakan tugas ketika malam hari dan akhir pekan.



Gambar 1.2. Suasana Dalam Perpustakaan
Sumber: Google, diakses pada 17 Januari 2023

Seiring berkembangnya teknologi, penyediaan bahan pustaka cetak dirasa kurang praktis dan kurang cepat dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terbarukan setiap tahunnya melalui penelitian dan jurnal ilmiah. Para pelajar jaman sekarang lebih suka mencari bahan pustaka melalui internet karena lebih mudah dicari serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Perpustakaan perlu menyediakan akses kepada bahan pustaka digital berupa buku, artikel, dan jurnal elektronik yang mana lebih praktis dan dapat diakses secara cepat tanpa perlu mencari pada tumpukan buku di rak.

Sebagai kota tujuan untuk pelajar, Kota Malang terkenal sebagai kota yang memiliki hawa dingin karena terletak di dataran tinggi dan dikelilingi oleh pegunungan. Perkembangan Kota Malang sangatlah dinamis dengan

jumlah penduduk lebih dari 800.000 jiwa. Pertumbuhan penduduk di Kota Malang yang semakin bertambah menyebabkan pembangunan kota yang terus-menerus. Akibatnya terjadi pengurangan lahan hijau pada daerah perkotaan. Berdasarkan data pada tahun 2022, tersisa 18% ruang terbuka hijau dari seluruh luas wilayah Kota Malang. Luas kota yang mencapai 145 kilometer persegi ini hanya memiliki lahan hijau sekitar 26 kilometer persegi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap kota harus memiliki Ruang Terbuka Hijau minimal 20% dari total luas wilayah seluruhnya. Dengan bertambahnya penduduk setiap tahun, lahan-lahan kosong mulai dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berkurangnya lahan hijau menyebabkan iklim Kota Malang mengalami perubahan beberapa tahun terakhir. Suhu Kota Malang mengalami kenaikan yang dulunya sejuk, sekarang menjadi lebih panas.

Berdasarkan permasalahan di Kota Malang yang telah dijelaskan di atas, maka salah satu solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menyediakan prasarana di luar sekolah yang dapat menyediakan materi pembelajaran yang lengkap dengan fasilitas pendukung yang memadai berupa perpustakaan umum. Perpustakaan Umum di Kota Malang dilengkapi dengan prasarana belajar yang dapat digunakan oleh masyarakat umum terutama pelajar. Perpustakaan ini diharapkan dapat menjadi prasarana penyedia sumber informasi terkait pendidikan dan pengetahuan umum yang mengikuti perkembangan teknologi, aksesibel, dan sejalan dengan salah satu misi Kota Malang yaitu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua warga. Tema yang digunakan pada perancangan ini yaitu Arsitektur Biofilik dengan harapan perpustakaan yang dirancang dapat turut menyumbang Ruang Terbuka Hijau bagi Kota Malang dan memperbaiki kondisi iklim di Kota Malang.

1.2. Tujuan Perancangan

- a. Merancang perpustakaan dengan pendekatan Arsitektur Biofilik di tengah kawasan perkotaan dengan penggabungan elemen vegetasi, air, dan open

space sehingga menciptakan suasana ruang berkualitas dan mendukung kegiatan belajar.

- b. Merancang perpustakaan yang menyediakan sumber pustaka digital dengan dilengkapi fasilitas belajar yang menunjang gaya hidup pengguna saat ini.

1.3. Lokasi

Tapak terpilih berlokasi di Jl. Soekarno Hatta, Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Tapak ini berada di daerah komersil dan permukiman dan dekat dengan kawasan pendidikan Kota Malang. Potensi tapak ramai dilalui kendaraan dan mudah diakses oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum.

1.4. Tema

Tema yang diaplikasikan pada bangunan yaitu Arsitektur Biofilik. Tema ini dipilih untuk menjawab permasalahan iklim di Kota Malang yang mengalami peningkatan suhu akibat berkurangnya lahan hijau di tengah kota sebagai hasil dari pembangunan yang terus berlangsung. Dengan penerapan tema ini diharapkan turut menyumbang ruang terbuka hijau dan memberikan suasana alam di tengah padatnya perkotaan dan dapat memperbaiki iklim mikro kawasan.

1.5. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang perpustakaan dengan pendekatan Arsitektur Biofilik di tengah kawasan perkotaan?
2. Bagaimana merancang perpustakaan yang menyediakan sumber pustaka digital dengan dilengkapi fasilitas belajar yang menunjang gaya hidup pengguna saat ini?